

Melalui Kampanye Berkelanjutan di Kepulauan Anambas

Taufik Hidayat¹, Siti Arieta²

^{1,2} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jl. Raya Dompok, Komplek Gedung FISIP UMRAH, Indonesia.

Email Corresponden: oyehtaufik@gmail.com

Abstrak

Kepulauan Anambas, dengan kekayaan keanekaragaman hayati lautnya, menghadapi ancaman kerusakan akibat aktivitas manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kampanye konservasi laut terhadap kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kawasan konservasi di Kepulauan Anambas. Metode yang digunakan adalah penyebaran brosur yang berisi informasi dan pesan-pesan konservasi kepada masyarakat di delapan desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye konservasi laut melalui penyebaran brosur memberikan dampak positif terhadap kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat. Analisis PLS-SEM menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dengan dukungan mereka terhadap kawasan konservasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kampanye konservasi laut yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan laut di Kepulauan Anambas. Penelitian ini merekomendasikan dilakukannya kampanye yang lebih beragam dan interaktif, pengembangan media kampanye yang lebih inovatif, pelibatan masyarakat secara aktif, serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitas upaya konservasi laut.

Kata Kunci: Kampanye, Kesadaran, Pengetahuan, Partisipasi

Abstract

The Anambas Islands, with their rich marine biodiversity, are facing the threat of damage due to human activities. This study aims to analyze the influence of marine conservation campaigns on the awareness, knowledge, and participation of the community in supporting conservation areas in the Anambas Islands. The method used was the distribution of brochures containing information and conservation messages to communities in eight villages. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results showed that marine conservation campaigns through brochure distribution had a positive impact on community awareness, knowledge, and participation. PLS-SEM analysis showed that there was a positive and significant relationship between community awareness, knowledge, and participation with their support for conservation areas. The conclusion of this study is that the marine conservation campaign that was carried out succeeded in increasing community awareness, knowledge, and participation in maintaining the sustainability of the marine environment in the Anambas Islands. This study recommends that more diverse and interactive campaigns be carried out, the development of more innovative campaign media, active community involvement, as well as regular monitoring and evaluation to increase the effectiveness of marine conservation efforts.

Keywords: Campaigns, Awareness, Knowledge, Participation.

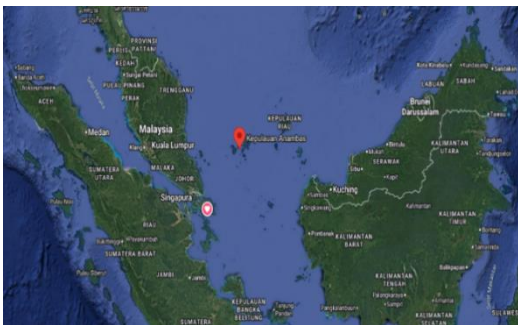
PENDAHULUAN

Kepulauan Anambas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, yang terletak di Laut Cina Selatan. Dengan luas wilayah mencapai 590,14 km², Kepulauan Anambas terdiri dari 238 pulau, di

mana hanya 26 pulau yang berpenghuni (Anambas, 2021). Kondisi geografis kepulauan ini didominasi oleh perairan laut dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti terumbu karang, mangrove, dan berbagai jenis ikan. Secara sosial ekonomi, mayoritas

penduduk Kepulauan Anambas bermata pencaharian sebagai nelayan (Pengantar, n.d.) . Sektor perikanan menjadi tulang punggung perekonomian daerah, didukung oleh keberadaan sumber daya ikan yang beragam dan melimpah. Selain perikanan, sektor pariwisata juga mulai berkembang di Kepulauan Anambas. Keindahan alam bawah laut, pantai pasir putih, dan keunikan budaya lokal menjadi daya tarik wisata yang potensial. Meskipun memiliki potensi alam yang kaya, Namun, Keindahan dan kekayaan alam Kepulauan Anambas bisa terancam oleh berbagai aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti membuang

sampah sembarangan, membuang limbah rumah tangga langsung ke laut, menggunakan metode penangkapan ikan yang merusak, mengambil batu karang untuk dijadikan pondasi pembangunan, melakukan aktivitas pada tempat pariwisata yang tidak bertanggung jawab, menyebabkan tumpahan minyak, mengambil telur penyu, dan membangun pembangunan di area terumbu karang yang dapat merusaknya. Semua aktivitas ini dapat merusak ekosistem laut, mengancam keberlanjutan sumber daya perikanan, dan mengurangi keindahan alam yang menjadi daya tarik utama Kepulauan Anambas



Gambar 1. Peta Kepulauan Anambas



Gambar 2. Sampah Laut di Desa Tanjung



Penjualan Telur Penyu



Terumbu Karang Mati



Kapal Jaring Pukat



Menambag Pasir Laut



Menambag Batu Laut Dijadikan Pondasi Pembangunan

Menurut (Rogers & Storey, 1987) dalam (Duku, 2011) Kampanye merupakan sebuah metode komunikasi yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, memengaruhi, dan memotivasi perubahan perilaku pada khalayak sasaran. Dalam konteks konservasi laut, kampanye berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut. Melalui kampanye, informasi mengenai ancaman terhadap ekosistem laut, seperti kerusakan terumbu karang, pencemaran, dan overfishing, dapat disampaikan kepada masyarakat. Penyampaian informasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian laut. Selain itu, kampanye juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Dengan menggunakan pesan-pesan yang persuasif dan mudah dipahami, kampanye dapat mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku yang ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, tidak membuang sampah sembarangan, dan mendukung praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, kampanye yang efektif dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya konservasi laut. Dengan memberikan informasi mengenai cara-cara untuk berkontribusi dalam konservasi, seperti mengikuti kegiatan bersih pantai, menjadi sukarelawan, atau mendukung organisasi konservasi, kampanye dapat mendorong masyarakat untuk mengambil peran dalam menjaga kelestarian laut.

Tujuan utama dari kampanye konservasi laut di Kepulauan Anambas adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem laut. Kampanye ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian terumbu karang, mengurangi pencemaran laut, dan mendukung praktik-praktik penangkapan ikan yang bertanggung jawab. Selain itu, kampanye ini juga memiliki sejumlah manfaat, antara lain:

1. Melindungi Keanekaragaman Hayati Laut: Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian terumbu karang, yang merupakan habitat bagi berbagai spesies laut.
2. Mendukung Pariwisata Berkelanjutan: Menjaga keindahan dan kebersihan pantai serta kelestarian bawah laut untuk mendukung sektor pariwisata.
3. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat: Menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan dan kualitas lingkungan laut untuk mendukung perekonomian masyarakat pesisir.
4. Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan: Memastikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana untuk generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 15 Juli hingga 15 Agustus 2024. Lokasi penelitian ini adalah Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Anambas, Kecamatan Siantan. Desa Tarempa, Desa ini dipilih karena penulis melakukan magang sosial pada instansi Loka Kawasan Konservasi Perairan Nasional (Pekanbaru) atau disingkat (LKKPN) Pekanbaru. Berikut ini adalah nama desa yang akan di targetkan penulis dalam program nya:

Tabel 1. Nama Desa

No	Nama Desa
1	Air Bini
2	Pesisir Timur

3	Air Asuk
4	Mubur
5	Ladan
6	Batu Belah
7	Nyamuk
8	Telaga

Dalam penelitian ini, digunakan dua metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu:

Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial dan lingkungan di Kepulauan Anambas, khususnya yang berkaitan dengan konservasi laut. Observasi ini dilakukan di beberapa lokasi, antara lain:

1. Perairan laut: Untuk mengamati kondisi terumbu karang, kondisi perairan dan biota laut lainnya.
2. Wilayah pesisir: Untuk mengamati aktivitas masyarakat pesisir, seperti penangkapan ikan, pariwisata, dan kegiatan sehari-hari yang berpotensi memengaruhi lingkungan laut.
3. Tempat Penjualan Ikan (TPI) : Untuk mengamati proses jual beli ikan dan aktivitas nelayan.

Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap isi brosur yang telah disebar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif brosur tersebut dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan konservasi kepada masyarakat. Dalam studi literatur dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa sumber literatur yang digunakan antara lain:

1. Regulasi: Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (Kepmen KP) Nomor 30 Tahun 2022 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Kepulauan Anambas (KKP, 2022) dan Laut Sekitarnya, serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen

KP) Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi (Kelautan et al., 2020).

2. Konsep dan Isu: Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang konservasi laut, pemberdayaan masyarakat, dan komunikasi lingkungan.
3. Laporan: Laporan Monitoring Sosial Ekonomi Anambas 2023 dan laporan-laporan lain yang relevan dengan program kerja magang.

Berikutnya brosur dirancang sebagai media informasi dan edukasi bagi masyarakat Kepulauan Anambas tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut dan sumber daya perairan. Desain brosur dibuat semenarik mungkin dengan memadukan teks dan gambar yang relevan dengan kehidupan masyarakat pesisir. Berikut adalah elemen-elemen desain brosur:

1. Informasi Singkat: Berisi informasi penting mengenai ancaman-ancaman terhadap keberlanjutan laut dan sumber daya perairan di Kepulauan Anambas.
2. Gambar Ilustrasi: Menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan kehidupan masyarakat pesisir dan kondisi alam di Kepulauan Anambas.
3. Bahasa Daerah: Menggunakan bahasa daerah setempat agar mudah dipahami dan masyarakat merasa lebih dekat dengan pesan yang disampaikan.
4. Headline yang Menarik: Menggunakan headline yang menarik dan menggunakan istilah daerah "Jage Laut Anambas," yang berarti "Jaga Laut Anambas."
5. Tata Letak yang Efisien: Menyusun informasi dan gambar secara efisien agar mudah dibaca dan dipahami.
6. Pilihan Warna: Memilih warna-warna cerah dan kontras untuk menarik

perhatian dan memudahkan pembacaan.



Gambar 8. Hasil Desain Brosur

Brosur disebarakan secara langsung (door-to-door) kepada masyarakat di delapan desa di Kabupaten Kepulauan Anambas. Metode ini dipilih agar penyebaran brosur dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memungkinkan adanya interaksi langsung dengan masyarakat. Berikut adalah rincian jumlah brosur yang disebarakan di setiap desa:

Tabel 2. Jumlah Brosur

Desa	Jumlah Brosur
Air Bini	15
Pesisir Timur	8
Air Asuk	10
Mubur	6
Ladan	11
Batu Belah	4
Nyamuk	8
Telaga	4
Jumlah Keseluruhan 66 Brosur	

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. PLS-SEM dipilih karena merupakan metode analisis yang tepat untuk mengembangkan teori dan menguji

hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, serta cocok untuk data yang tidak normal dan ukuran sampel yang kecil. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan:

1. Outer Model: Melakukan uji validitas untuk mengukur seberapa baik indikator mengukur variabel laten yang seharusnya diukur. Melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian.
2. Inner Model: Menguji hubungan antara variabel laten berdasarkan koefisien jalur dan signifikansi untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Menghitung nilai R-square untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen. Variabel yang dianalisis: 1) Variabel Independen (X): Kesadaran (X1), Pengetahuan (X2), Partisipasi (X3), 2) Variabel Dependen (Y): Kawasan Konservasi (Y)

Untuk mengukur variabel dalam penyebaran brosur ini, digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran, pengetahuan dan partisipasi terhadap kawasan konservasi di Anambas. Setiap jawaban dalam instrumen yang menggunakan skala ini memiliki tingkat penilaian, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu(R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai yang terkait dengan setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Metode Pengukuran Skala Likert

Pilihan	Skor Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Populasinya ialah seluruh penerima brosur yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebanyak 66 orang. Populasi ini dipilih karena mereka adalah target langsung dari upaya peningkatan kesadaran konservasi laut yang dilakukan melalui penyebaran brosur. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan metode Sampling Jenuh. Sampling Jenuh dipilih karena peneliti ingin menargetkan semua anggota populasi dijadikan sampel, yaitu mereka yang telah menerima brosur tentang konservasi laut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang, sama dengan jumlah populasi.

Pernyataan indikator variabel X1 Kesadaran mempunyai 5 pernyataan. Variabel X2 Pengetahuan mempunyai 3 pernyataan. Variabel X3 Partisipasi mempunyai 3 pertanyaan. Variabel Y Kawasan Konservasi mempunyai 3 pernyataan. Sedangkan huruf A,B,C dan D ialah sebuah kode untuk mempermudah dalam menganalisis pada aplikasi SmartPLS 4.0. Dari pernyataan di atas tersebut, hasil dari outer model SmartPLS 4.0 akan di di hapus, ketika angka di setiap pernyataan menunjukan atau menghasilkan angka di bawah 0,7 dan setelah melakukan penghapusan dalam outer model akan di calculate kembali atau mengulangi.

Tabel 4. Pernyataan Indikator

Variabel	No		Indikator
X1 Kesadaran	1	B1	Melalui brosur, saya menjadi semangat untuk menjaga laut Anambas
	2	B2	Melalui brosur, menyadari betapa pentingnya menjaga laut Anambas untuk masa depan anak cucu kita.
	3	B3	Melalui brosur, merasa bersalah jika tidak ikut

			serta dalam menjaga laut Anambas.
	4	B4	Melalui brosur, membuat saya lebih memperhatikan dampak dari tindakan saya terhadap laut Anambas.
	5	B5	Dengan membaca brosur menimbulkan keinginan untuk peduli dengan laut Anambas
X2 Pengetahuan	6	C1	Kawasan konservasi berperan penting dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan ekosistem laut
	7	C2	Lebih mengerti tentang ancaman keberlanjutan laut melalui brosur
	8	C3	Menjadi lebih mengerti tentang peran penting kawasan konservasi perairan bagi laut Anambas.
X3 Partisipasi	9	D1	Bersedia ikut serta dalam kegiatan menjaga laut
	10	D2	Menjaga laut Anambas adalah tanggung jawab kita semua
	11	D3	Secara bersama dengan orang terdekat, menjaga kelestarian laut akan lebih mudah
Y Kawasan Konservasi	12	A1	Tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang kawasan konservasi perairan di Anambas.
	13	A2	Akan mendukung

		program-program yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan konservasi perairan di Anambas.
	14 A3	Kawasan konservasi perairan adalah solusi yang efektif untuk melindungi laut Anambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran brosur dilakukan di delapan desa di Kabupaten Kepulauan Anambas dengan total 66 brosur. Secara umum, tanggapan masyarakat terhadap brosur sangat positif. Masyarakat menilai brosur menarik dan informatif, serta berhasil memberikan pengetahuan baru tentang konservasi laut. Bahasa yang digunakan dalam brosur mudah dipahami karena menggunakan bahasa daerah lokal. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga brosur dirancang agar informasi yang disampaikan relevan bagi mereka, seperti peraturan terkait penangkapan ikan dan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan. Gambar-gambar ilustrasi yang ditampilkan dalam brosur juga turut membantu pemahaman masyarakat. Brosur ini juga dinilai memotivasi masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam menjaga kelestarian laut Anambas. Masyarakat merasa terbantu karena dapat menggunakan brosur ini untuk menjelaskan kepada anak-anak dan orang lain tentang ancaman terhadap laut dan bagaimana cara melindungi laut. Penyebaran brosur secara langsung (offline) juga mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Mengingat banyak masyarakat pesisir yang tidak memiliki akses internet, metode ini dianggap sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan menyeluruh. Salah satu tanggapan paling

menarik adalah mengenai isu sampah. Masyarakat mengakui bahwa kesadaran mereka untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang, terutama karena keterbatasan fasilitas tempat sampah di rumah-rumah mereka. Hal ini menyebabkan banyak sampah berakhir di laut.

Brosur merupakan salah satu media kampanye yang efektif untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan konservasi kepada masyarakat. Brosur yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu konservasi. Berdasarkan hasil penyebaran brosur di Kepulauan Anambas, dapat disimpulkan bahwa brosur cukup efektif sebagai media kampanye konservasi laut. Hal ini ditunjukkan oleh tanggapan positif dari masyarakat terhadap brosur yang disebarkan. Berikut adalah beberapa faktor yang menunjukkan efektivitas brosur:

1. Brosur berhasil menyampaikan informasi mengenai ancaman-ancaman terhadap keberlanjutan laut dan sumber daya perairan di Kepulauan Anambas.
2. Masyarakat mendapatkan pengetahuan baru tentang konservasi laut setelah membaca brosur. Brosur memotivasi masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam menjaga kelestarian laut Anambas.
3. Bahasa daerah dan gambar ilustrasi yang digunakan dalam brosur memudahkan masyarakat untuk memahami pesan yang disampaikan. Menjangkau Seluruh Lapisan Masyarakat: Metode penyebaran brosur secara langsung berhasil menjangkau masyarakat di delapan desa di Kabupaten Kepulauan Anambas.



Gambar 9. Menjelaskan Terkait Isi Brosur



Gambar 10. Menjelaskan Terkait Isi Brosur



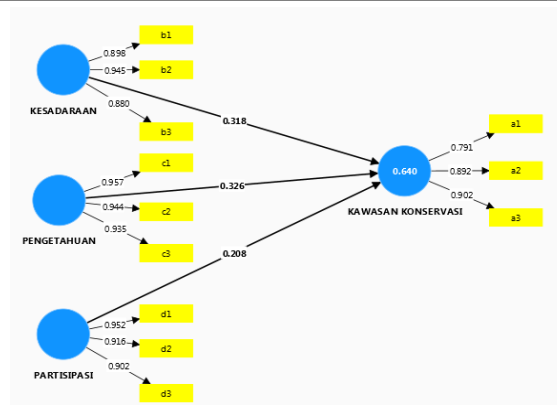
Gambar 11. Penyerahan Brosur



Gambar 12. Penyerahan Brosur

Outer Model

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software Smart-PLS 4.0. PLS-SEM berikut penjelasannya:



Gambar 13. Hasil Calculate Smart-PLS

Berdasarkan hasil calculate SmartPLS 4.0, dalam outer model terdapat dua pernyataan indikator yang dihapus, yaitu pernyataan B4 dan B5. Pernyataan B4 yang berbunyi "Melalui brosur, membuat saya lebih memperhatikan dampak dari tindakan saya terhadap laut Anambas" dan pernyataan B5 "Dengan membaca brosur, menimbulkan keinginan untuk peduli dengan laut Anambas" dihapus karena nilai loading factor-nya tidak mencapai 0,70. Nilai loading factor pernyataan B4 sebesar 0,579 dan pernyataan B5 sebesar 0,636. Pernyataan lain berada di atas 0,70, yaitu:

1. Pernyataan B1: Melalui brosur, saya menjadi semangat untuk menjaga laut Anambas" dengan nilai loading factor 0,898.
2. Pernyataan B2: Melalui brosur, menyadari betapa pentingnya menjaga laut Anambas untuk masa depan anak cucu kita" dengan nilai loading factor 0,945.
3. Pernyataan B3: Melalui brosur, merasa bersalah jika tidak ikut serta dalam menjaga laut Anambas" dengan nilai loading factor 0,880.
4. Pernyataan C1: Kawasan konservasi berperan penting dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan ekosistem laut" dengan nilai loading factor 0,957.

5. Pernyataan C2: Lebih mengerti tentang ancaman keberlanjutan laut melalui brosur" dengan nilai loading factor 0,944.
6. Pernyataan C3: Menjadi lebih mengerti tentang peran penting kawasan konservasi perairan bagi laut Anambas" dengan nilai loading factor 0,935.
7. Pernyataan D1: Bersedia ikut serta dalam kegiatan menjaga laut" dengan nilai loading factor 0,952.
8. Pernyataan D2: Menjaga laut Anambas adalah tanggung jawab kita semua" dengan nilai loading factor 0,916.
9. Pernyataan D3: Secara bersama dengan orang terdekat, menjaga kelestarian laut akan lebih mudah" dengan nilai loading factor 0,902.
10. Pernyataan A1: Tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang kawasan konservasi perairan di Anambas" dengan nilai loading factor 0,791.
11. Pernyataan A2: Akan mendukung program-program yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan konservasi perairan di Anambas" dengan nilai loading factor 0,892.
12. Pernyataan A3: Kawasan konservasi perairan adalah solusi yang efektif untuk melindungi laut Anambas" dengan nilai loading factor 0,902. Setelah menghapus pernyataan B4 dan B5, outer model di-calculate kembali dan diperoleh hasil bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas.

Uji Validitas Faktor Loading

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen (kuesioner) dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk mengukur validitas suatu

instrumen adalah dengan melihat nilai loading factor dari setiap indikator. Nilai loading factor menunjukkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Menurut Chin (1998) dalam (Ghozali, 2015), Suatu indikator dikatakan valid jika nilai loading factor-nya lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil uji validitas, semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel laten dalam penelitian ini.

Tabel 5. Faktor Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kesadaran (X1)	B1	0.898	Valid
	B2	0.945	Valid
	B3	0.880	Valid
Pengetahuan (X2)	C1	0.957	Valid
	C2	0.944	Valid
	C3	0.935	Valid
Partisipasi (X3)	D1	0.952	Valid
	D2	0.916	Valid
	D3	0.902	Valid
Kawasan Konservasi (Y)	A1	0.791	Valid
	A2	0.892	Valid
	A3	0.902	Valid

AVE

Average Variance Extracted (AVE) merupakan ukuran validitas konvergen yang menunjukkan jumlah varians yang ditangkap oleh suatu konstruk dari indikator-indikatornya, relative terhadap jumlah varians karena kesalahan pengukuran. Nilai AVE yang disyaratkan untuk mencapai validitas konvergen menurut (Fornell dan Larcker, 1981) dalam (Laksono, W. F. Bernardus., & Wardoyo, 2019) adalah 0,50 atau lebih. Jika nilai AVE kurang

dari 0,50, maka dapat diartikan bahwa lebih dari 50% varians konstruk disebabkan oleh kesalahan pengukuran, dan konstruk tersebut tidak valid. Berikut hasil AVE yang didapatkan dari hasil calculate SmartPLS 4.0.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 6. AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Kesadaraam (X1)	0.824
Pengetahuan (X2)	0.894
Partisipasi (X3)	0.853
Kawasan Konservasi (Y)	0.745

Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha & Composite Realibilty

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrument, yaitu sejauh mana suatu instrument mengukur konsep yang sama dengan cara yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's alpha dan composite reliability. Nilai Cronbach's alpha dan composite reliability yang dapat diterima adalah sebesar 0,70 atau lebih (Ghozali, 2015) dalam (Laksono, W. F. Bernardus., & Wardoyo, 2019). Jika nilai Cronbach's alpha dan composite reliability lebih besar dari 0,70, maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut reliabel atau handal. Berikut adalah hasil uji reliabilitas Cronbach's alpha dan composite reliability:

Tabel 7. Cronbach's Alpha & Composite Realibilty

Variabel	(CA)	(CR rho_a)	(CR rho_c)
1			

Kesadaran (X1)	0.895	0.921	0.934
Pengetahuan (X2)	0.941	0.950	0.962
Partisipasi (X3)	0.913	0.916	0.945
Kawasan Konservasi (Y)	0.826	0.829	0.897

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha dan composite reliability dari semua variabel lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas.

R-Square

Nilai R-square menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen. Menurut Chin (1998) dalam (Laksono, W. F. Bernardus., & Wardoyo, 2019), nilai R-Square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah);. Berikut hasil R-square yang didapatkan dari hasil calculate SmartPLS 4.0.

Tabel 8. R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kawasan Konservasi (Y)	0.640	0.616

Berdasarkan tabel di atas, nilai R-square untuk variabel Kawasan Konservasi (Y) adalah sebesar 0.640. Hal ini berarti bahwa variabel Kesadaran (X1), Pengetahuan (X2), dan Partisipasi (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan 64% varians variabel Kawasan Konservasi (Y). Sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Arah Hubungan dan Pengaruh

Pengujian model struktural (inner model) dilakukan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Arah hubungan dapat dilihat dari tanda koefisien jalur (path coefficient) Menurut (Syahidah & Aransyah, 2023), nilai path coefficient berkisar antara -1 hingga +1. Nilai path coefficient yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien jalur tersebut. Dalam penelitian ini, nilai koefisien jalur yang didapatkan bertanda positif, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kesadaran (X1), pengetahuan (X2), dan partisipasi (X3) dengan variabel kawasan konservasi (Y). Selain melihat nilai koefisien jalur, signifikansi hubungan kausalitas juga perlu diuji dengan melihat nilai statistik t. Menurut (Jogiyanto dan Abdillah 2009) dalam (Laksono, W. F. Bernardus., & Wardoyo, 2019) Suatu hubungan dikatakan signifikan jika nilai statistik t lebih besar dari 1,96 (pada tingkat signifikansi 5%) Jika nilai statistik t kurang dari 1,96, maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan kausalitas ditolak.

Tabel 9. Arah Hubungan dan Pengaruh

Variabel	Arah Hubungan (Path coefficients)	Pengaruh (T-Statistic)
Kesadaran (X1) -> Kawasan Konservasi (Y)	0.318	2.156
Pengetahuan (X2) -> Kawasan Konservasi (Y)	0.326	2.269

Partisipasi (X3) -> Kesehatan Mental (Y)	0.208	1.984
--	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan Kesadaran (X1) dengan Kawasan Konservasi (Y): Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran dengan kawasan konservasi. Hal ini berarti semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut, maka dukungan dan partisipasi mereka terhadap program konservasi juga akan semakin tinggi.
2. Hubungan Pengetahuan (X2) dengan Kawasan Konservasi (Y): Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kawasan konservasi. Pengetahuan yang memadai tentang isu-isu lingkungan dan pentingnya konservasi akan mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Hubungan Partisipasi (X3) dengan Kawasan Konservasi (Y): Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi dengan kawasan konservasi. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan konservasi, seperti bersih pantai, penanaman mangrove, dan pengawasan, akan memperkuat dukungan mereka terhadap program konservasi.

Berdasarkan hasil analisis data PLS-SEM, ditemukan bahwa kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan mereka terhadap kawasan konservasi di Kepulauan Anambas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat, semakin tinggi pula dukungan mereka terhadap upaya konservasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh (Suwarsito et al., 2017) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan. Penelitian lain oleh (Lestari et al., 2024) jug menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan masyarakat pesisir berkontribusi positif terhadap upaya konservasi sumber daya alam.

1. Masyarakat yang sadar akan pentingnya konservasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat kawasan konservasi. Mereka memahami bahwa kawasan konservasi berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut, melindungi keanekaragaman hayati, dan menjamin ketersediaan sumber daya ikan untuk masa depan.
2. Pengetahuan yang memadai tentang konservasi laut akan memperkaya pemahaman masyarakat tentang isu-isu konservasi, seperti ancaman terhadap ekosistem laut, pentingnya menjaga terumbu karang, dan dampak penangkapan ikan berlebihan. Pengetahuan ini akan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan laut.
3. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan konservasi, seperti bersih pantai, penanaman mangrove, atau pengawasan kawasan konservasi, akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kampanye dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam konservasi laut. Kampanye yang efektif dapat memberikan informasi, mempengaruhi sikap, dan memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks Kepulauan Anambas, kampanye konservasi laut perlu dilakukan secara berkelanjutan dan

melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, akademisi, dan masyarakat. Kampanye juga perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat, seperti bahasa, budaya, dan mata pencaharian. Selain kampanye, upaya konservasi laut juga perlu didukung oleh kebijakan pemerintah yang tegas dan penegakan hukum yang adil. Kebijakan yang mendukung konservasi, seperti pengaturan zona penangkapan ikan, pengendalian pencemaran, dan pemberdayaan masyarakat pesisir, perlu diimplementasikan secara efektif. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Waktu penelitian yang relatif singkat, yaitu satu bulan, membatasi kemungkinan untuk melihat dampak jangka panjang dari kampanye konservasi laut yang dilakukan.
2. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi terhadap dukungan masyarakat terhadap kawasan konservasi. Terdapat faktor lain yang juga berpengaruh, seperti kondisi sosial ekonomi, akses terhadap informasi, dan kepercayaan terhadap pengelola kawasan konservasi, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan di delapan desa di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dengan demikian, generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, mayoritas responden adalah nelayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kampanye konservasi laut yang dilakukan melalui penyebaran brosur di Kepulauan Anambas memberikan dampak positif terhadap kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan laut. Brosur sebagai media

kampanye dinilai efektif dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan konservasi, serta menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Hasil analisis PLS-SEM menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dengan dukungan mereka terhadap kawasan konservasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat, semakin tinggi pula dukungan mereka terhadap upaya konservasi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, antara lain keterbatasan jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, variabel yang diteliti, dan waktu penelitian. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya, yang pertama melakukan kampanye konservasi laut dengan metode yang lebih beragam dan interaktif, seperti penyuluhan, diskusi, dan pelatihan. yang kedua mengembangkan media kampanye yang lebih inovatif dan menarik, seperti video, animasi, dan permainan interaktif. yang ketiga melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kampanye konservasi laut. yang keempat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak kampanye konservasi laut dalam jangka panjang. yang kelima mendorong kerjasama antar berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, akademisi, dan masyarakat, dalam upaya konservasi laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anambas, K. (2021). Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Anambas. (2021). Kepulauan Anambas dalam Angka 2021.
- Duku, S. (2011). Mengenal Kampanye Komunikasi. Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan, 12(2), 185–197. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/bdiilmu/article/view/4069/3738>
- Ghozali, I. (2015). Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kelautan, M., Perikanan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 31/PERMEN-KP/2020 Tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi .
- KKP. (2022). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Kawasan Konservasi Kepulauan Anambas dan Laut Sekitarnya di Provinsi Kepulauan Riau. <https://jdih.kkp.go.id/Homedev/DetailPeraturan/3445>
- Laksono, W. F. Bernardus., & Wardoyo, P. (2019). Magister Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia Info Artikel _____. Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis, 12(1), 17–36. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/1525/1014>
- Lestari, S., Komariyah, F., Wahib, M., & Sadiqin, A. (2024). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Konservasi Sumber Daya Alam. 1(2), 60–64.
- Pengantar, K. (n.d.). Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2020.
- Suwarsito, Aulia, F., & Sriwanto, S. (2017). Partisipasi Masyarakat dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Keramat Kabupaten Tegal. Jurnal Sainteks, 14(1), 45–52.
- Syahidah, A. A., & Aransyah, M. F. (2023). Pengaruh E-Service Quality dan E-Trust Terhadap E-Customer Loyalty Pada Pengguna Dompot Digital DANA Melalui E-Satisfaction Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer), 12(1), 36–44. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v12i1.1593>